

Jumat-Minggu (18-20/5), komunitas Meditasi Kristiani Salib Suci (MKSS) mengikuti retreat yang diadakan komunitas Meditasi Kristiani St. Stefanus, Cilindak, Jakarta Selatan. Kegiatan tersebut berlangsung di Rumah Retreat Gading Berkat Bunda, Cikereteg, Jawa Barat. Tema yang diusung adalah "Days of Stillness and Silence", dengan pembimbing Romo Tan Thian Sing, MSF.

Dalam pengajaran, Romo Sing mengajak peserta untuk berani menghadapi kesepian (he-ning) yang juga menjadi kesulitan manusia. Ucapkanlah "Maranatha!" (Tuhan, datanglah!). Namun, jangan berharap apa pun saat itu. Biarkanlah Tuhan berbicara dalam keheningan.

Para peserta, yaitu meditator yang hadir, diajak untuk tidak mendikte (meminta) Tuhan, melainkan melakukan meditasi dengan kesetiaan. Biarkan Tuhan memberi apa yang kita perlukan, bukan yang kita inginkan. "Semakin hening, semakin peka dan mengenal diri sendiri. Semakin diam, semakin mengenal 'penyakit'-nya," kata Romo Sing. **(Yani)**

## WORO-WORO

## AGENDA GEREJA BULAN MEI &amp; JUNI 2018 :

1. Dalam rangka penggalangan dana pembangunan Gedung Karya Pastoral (GKP), umat diundang bergabung dalam tim koor, dengan mengikuti latihan sbb:
  - Latihan Koor Anak setiap Minggu, pukul 10.00 WIB.
  - Latihan Koor OMK, setiap Rabu, pukul 19.30 WIB dan Minggu, pukul 10.00 WIB.
  - Latihan Koor Paroki, setiap Minggu, pukul 12.00 WIB.
2. Sarasehan Liturgi: Minggu, 27 Mei 2018, pukul 09.30 WIB, di SMP Strada Bhayangkara, Koja. Seksi Liturgi Lingkungan, Pelatih Koor atau Dirigen Koor Lingkungan, Lektor, Prodiakon, Pemazmur, dan Organisi wajib hadir.
3. Pengundian Kupon Berbagi Kasih (KBK): Sabtu, 26 Mei 2018, pukul 10.00 WIB, di Hotel Cabin, Jakarta Utara.
4. Umat yang masih mengalami kesulitan dalam mentransfer dana keikutsertaan TABUT KAJ, dapat menghubungi Bpk. Budi (0812-9527-380) atau Ibu Wieny (0812-9010-685).

\* **Bagi ORKA yang ingin kegiatannya diumumkan di INFOSS dapat menghubungi Komsos Salib Suci: 0813-88867-100.**

## Mohon perhatian umat agar :

1. Menjaga ketenangan Misa dengan menonaktifkan alat komunikasi, tidak mengobrol, tidak makan dan minum di dalam gereja, meletakkan tempat berlutut dengan perlahan, dan mengarahkan anak-anak untuk mengikuti Sekolah Minggu.
2. Tidak meninggalkan sampah di dalam gereja dan menjaga kebersihan lingkungan gereja.



## INFOSS

Informasi Salib Suci

Jl. Raya Tugu No. 12 Cilincing, Jakarta Utara  
Telp. (021) 4405740

## RENUNGAN

### Kesederhanaan (*Simplicitas*)

Oleh: Romo Alex Dwi Widiatno, CM

St. Vinsensius memberikan kontribusi pada Gereja mengenai cara mencapai kesucian lewat hidup spiritualnya. Ia tidak memberikan teori spiritualitas atau praktik devosional tertentu, melainkan mencontohkan hidup spiritual yang praktis dengan mengikuti jalan Yesus Kristus. Bagaimana caranya mengikuti Yesus, Sang Pewarta Kabar Gembira pada orang miskin?

Kita harus hidup sederhana (*simple*). *Hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati* (Mat 10:16). Tuhan Yesus menghendaki kita mencontoh kesederhanaan (*simplicitas*) merpati: berkata hal-hal yang ada dalam pikiran dengan jelas, dan bertindak jujur tanpa berkelit di hadapan Allah.

Orang-orang yang hidup jujur dan *simple* disukai setiap orang. Siapa pun pasti senang mengenal orang yang tidak licik, tidak berbelit, tidak membual, dan menipu. Orang seperti ini bicara apa adanya dari hati tanpa bunga-bunga.

Seringkali, kejujuran dan ketulusan menjadi tolok ukur masyarakat yang beradab. Memang tidak semua orang memiliki kemudahan untuk hidup *simple*. Tetapi, mereka yang memiliki ketulusan, tidak mengalami kesulitan dalam mencintai orang lain.

Kesederhanaan dan *simplicitas* berkaitan dengan kebenaran. Artinya, tindakan dan perkataan kita sesuai dan benar. Selain itu, intensi atau tujuan dari tindakan kita hanya untuk Allah. Dalam *simplicitas*, perbuatan dan perkataan kita harus bebas dari tipu daya, intensi yang tidak jelas, serta ambiguitas maksud.

Saudara-saudaraku, kita harus bertindak *simple*, jangan pernah bertindak "*double*". Hindari udang di balik batu. Jangan lakukan sesuatu dengan maksud untuk kepentingan kita sendiri. Sebaiknya kita tidak menggiring orang lain ikut memeluk opini kita. Hendaknya perbuatan kita bukan untuk keuntungan kita atau supaya perintah kita ditaati, melainkan untuk menyenangkan dan kemuliaan Allah.

## PENASEHAT

Romo C. Sigit, CM  
Romo Alexius D, CM

## PENANGGUNG JAWAB

Fransisca Ari  
Claudia Anggi

## REDAKSI

**KOMSOS GEREJA SALIB SUCI**  
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara  
HP: 081388867100  
komsosparokicilincing@gmail.com  
www.parokicilincing.org  
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing  
instagram: paroki\_cilincing

**LAYANAN SEKRETARIAT GEREJA**  
Selasa-Sabtu, 09.00-17.00 WIB  
Minggu, 08.00-13.00 WIB

## JADWAL MISA

Sabtu, 18.00 WIB  
Minggu, 06.00 WIB  
Minggu, 08.00 WIB  
Minggu, 18.00 WIB

## JADWAL MISA HARIAN

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB  
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,  
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB  
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB  
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

## KRITIK &amp; SARAN

**KOMSOS GEREJA SALIB SUCI**  
HP: 081388867100  
komsosparokicilincing@gmail.com

## Cara Menerima Komuni yang Benar

Tidak semua umat Katolik mengerti cara menerima komuni yang benar. Untuk itu, berikut informasi mengenai cara menerima komuni yang benar:

### *Dengan Mulut/ Lidah*

Berjalanlah dengan tangan terkatup, saat sebelum giliran menyambut Hosti, maju dan tundukkanlah kepala dengan hormat untuk menghormati Kristus yang hadir dalam rupa Hosti kudus. Ketika Pastor/ Prodiakon mengangkat hosti dan mengatakan “Tubuh Kristus”, pandanglah Hosti itu katakanlah “Amin”. Bukalah mulut dengan posisi lidah yang pantas agar Pastor/ petugas Prodiakon dapat meletakkan Hosti pada lidah. Sambil kembali ke tempat duduk, dapat mengunyah Hosti ataupun membiarkan Hosti itu hancur di mulut.

### *Dengan Tangan*

Berjalanlah dengan tangan terkatup, sesaat sebelum giliran menyambut Hosti, maju dan tundukkanlah kepala dengan hormat untuk menghormati Kristus yang hadir dalam rupa Hosti kudus. Letakkan telapak tangan, satu di atas yang lain, dengan terbuka menghadap ke atas. Tangan yang dipakai untuk mengambil Hosti diletakkan di bawah telapak tangan yang lain. Arahkan telapak tangan dengan jelas, sehingga Pastor/ Prodiakon dapat melihat bahwa anda akan menerima Hosti dengan tangan. Ketika Pastor/ Prodiakon mengangkat hosti dan mengatakan “Tubuh Kristus”, pandanglah Hosti itu katakanlah “Amin”.

Setelah Hosti diberikan di telapak tangan yang teratas, ambillah Hosti tersebut dengan telapak tangan yang di bawah, dan segera letakkan hosti tersebut di mulut. Jangan membawa hosti tersebut ke bangku anda/ke mana pun. Sekembalinya ke tempat duduk, dapat mengunyah Hosti itu, ataupun membiarkan Hosti itu hancur di mulut. Pastikan memakan serpihan Hosti (jika ada) yang mungkin jatuh di telapak tangan.

Memang tidak ada ketentuan apakah tangan kiri atau tangan kanan yang di atas/bawah.

Bagi kita orang timur, memang jika menyambut dengan tangan, maka tangan yang mengambil Komuni ke dalam mulut adalah tangan kanan, tetapi ini tidak berarti bahwa harus demikian, karena orang yang kidal mungkin lebih dapat menggunakan tangan kiri.

Jika sudah menyambut dengan tangan, jangan mengambil Hosti dengan lidah, karena risiko Hosti jatuh lebih besar. Kecuali jika melihat ada serpihan Hosti di tangan, maka harus mengambilnya dengan lidah, untuk dimakan. Sebab kita percaya serpihan Hosti itu juga adalah Kristus. **(Yani/dbs)**



## Menghadirkan Keceriaan di Usia Senja

Pagi itu, Opa Lazarus dan Oma Ningsih, menuju Kantor Yayasan Atmabrata yang terletak di Jalan Kelapa Dua, Cilincing, Jakarta Utara. Tongkat di tangan Opa Lazarus menjadi penuntun jalannya, karena indera penglihatannya tidak berfungsi. Biasanya, ia menempuh perjalanan menuju rumah orang-orang yang memakai jasanya sebagai tukang pijat. Namun hari itu, pasangan suami istri itu hendak mengikuti acara bakti sosial Lektor Gereja Salib Suci di Kantor Yayasan Atmabrata.

Cerita itu hanyalah satu dari 22 cerita lansia yang tinggal di panti jompo asuhan Yayasan Atmabrata yang dikelola oleh Bruder Petrus Partono. Di bawah naungan Gereja Salib Suci, Yayasan Atmabrata juga rutin memberikan bantuan dan pemeriksaan kesehatan bagi lebih dari 80 lansia yang tinggal di sekitar panti jompo. Tujuannya adalah melayani orang-orang miskin di daerah Cilincing.

## SUAKA BAGI LANSIA

Rumah Yayasan Atmabrata berdiri pada tahun 1978 dengan pelayanan yang terfokus pada warga miskin di daerah Cilincing, Jakarta Utara. Dari rumah yang sederhana ini, lahir berbagai macam kegiatan rutin dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan rumah bagi lansia. Kegiatan tersebut sempat vakum, namun pada tahun 2010, Romo Antonius Wahyuliana, CM menunjuk Bruder Petrus untuk menghidupkan kembali seluruh kegiatan di Atmabrata.

Salah satu program Yayasan Atmabrata adalah panti jompo yang menjadi tempat berlindung para lansia. Lansia yang hadir di tempat ini, tidak hanya berasal dari daerah Cilincing, tapi dari berbagai tempat.

Bruder Petrus meneladani semangat pelayanan St. Vinsensius dengan memberikan perlindungan dan bantuan bagi lansia tanpa memandang agama, suku, ras, dan status sosial. Dengan mencukupi kebutuhan jasmani mereka, harapan hidup pun kembali tumbuh meski di usia yang sudah senja.

### “ANAK ANGKAT”

Kedatangan para lektor Gereja Salib Suci pagi hari itu (20/5) menjadi perwujudan kepedulian terhadap lansia Atmabrata. Kurang lebih 30 lektor hadir untuk berbagi kasih dan sukacita bersama para lansia. Hari itu, mereka bertindak sebagai “anak angkat” para lansia agar tercipta keakraban dan kehangatan hingga akhir acara.

Gloria Theresia Manurung selaku Koordinator Lektor memilih Rumah Lansia Atmabrata untuk mengenalkan para lektor terhadap karya pelayanan sosial yang dimiliki gereja, dengan harapan umat semakin mendukung dan aktif terlibat.

“Semoga kunjungan kami membawa sukacita dan semangat serta mengusir perasaan gelisah dan murung mereka. Semoga mereka diberi kesehatan dan Roh Penghiburan di masa tuanya,” ujar Gloria. Semoga kita semua tak lupa untuk meningkatkan kepekaan untuk mewujudkan cinta kasih Allah dalam hidup orang-orang di sekitar kita yang membutuhkan. **(Karyn)**